

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP POLA KEMITRAAN
USAHA AYAM BROILER KANDANG *CLOSE HOUSE* FARM
DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2022

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP POLA KEMITRAAN
USAHA AYAM BROILER KANDANG *CLOSE HOUSE* NCH FARM
DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2022

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

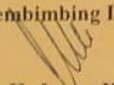
AGUNG PRASETYA

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP POLA KEMITRAAN
USAHA AYAM BROILER KANDANG *CLOSE HOUSE* NCH FARM
DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

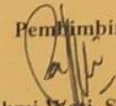
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan

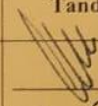
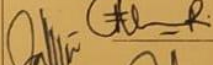

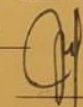


Menyetujui:

Pembimbing I


Prof. Dr. Ir. H. James Hellyward,
MS, IPU Asean Eng
NIP. 196107161986031005

Pembimbing II


Rahmi Wati, S.Pt, M.Si
NIP. 197610232005012002

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. Ir. H. James Hellyward, MS, IPU Asean Eng	
Sekretaris	Dr. Fitriawati, S.Pt, M.Si	
Anggota	Rahmi Wati, S.Pt, M.Si	
Anggota	Dr. Nurhayati, S.Pt, M.M	
Anggota	Elfi Rahmi, S.Pt, M.Si	
Anggota	Ida Indrayani, S.Pt, M.Si	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas

Ketua Program Studi
Peternakan

Dr. Ir. Adrizal, MS
NIP. 196212231990011001

Dr. Kusnadidi Subekti, S.Pt, MP
NIP. 197907132006041003

Tanggal lulus: 28 November 2022

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP POLA KEMITRAAN
USAHA AYAM BROILER KANDANG *CLOSE HOUSE* NCH FARM
DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

AGUNG PRASETYA, dibawah bimbingan
**Prof. Dr. Ir. H. James Hellyward , M.S. IPU, Asean Eng dan Rahmi Wati, S.Pt,
M.Si**

Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2022

ABSTRAK

PT.KSM sebagai mitra telah menetapkan harga sapronak dan harga beli ayam broiler yang telah disetujui oleh peternak yang bermitra dengan perusahaan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan peternak plasma yang melakukan pola kemitraan di Kecamatan Rambatan. "NCH Farm". Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler "NCH Farm" di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, pada tanggal 31 Juli sampai 2 September 2022. Informan kunci pada penelitian ini adalah pemilik peternakan dan tenaga kerja (anak kandang). Metode penelitian menggunakan studi kasus (case study). Penerapan aspek teknik dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan performans produksi dan reproduksi serta aspek ekonomis dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3.516.490.177 per periode November 2021-Juli 2022. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak yaitu sebesar Rp.3.377.860.338 per periode November 2021-Juli 2022. Biaya pakan merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak dibanding biaya produksi lainnya dalam masa pemeliharaan ayam broiler di "NCH Farm". Hal ini, karena berkaitan dengan jumlah pemberian pakan. Pendapatan usaha ternak ayam broiler "NCH Farm" sebesar Rp. 187.573.314 per periode November 2021-Juli 2022. Nilai R/C Ratio dari usaha ternak ayam broiler "NCH Farm" adalah 1.04 dimana > 1 , artinya usaha yang dilakukan peternak mengalami keuntungan.

Kata kunci : *Ayam Broiler, Pendapatan, Biaya Produksi, dan Ratio*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Peternak Terhadap Pola Kemitraan Usaha Ayam Broiler Kandang Close House NCH Farm di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. James Hellyward , M.S. IPU, AseanEng selaku dosen pembimbing 1 dan Ibuk Rahmi Wati, S.Pt, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, masukan, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Seterusnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Peternakan Universitas Andalas, Padang, yang telah memberikan fasilitas dan bantuan yang sangat berharga.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Rizali Chan dan Ibunda Neldayati, serta keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi, penulis berharap skripsi ini dapat berguna sebagai sumber informasi dalam beternak ayam broiler.

Padang, 15 November 2022

AGUNG PRASETYA

DAFTAR ISI

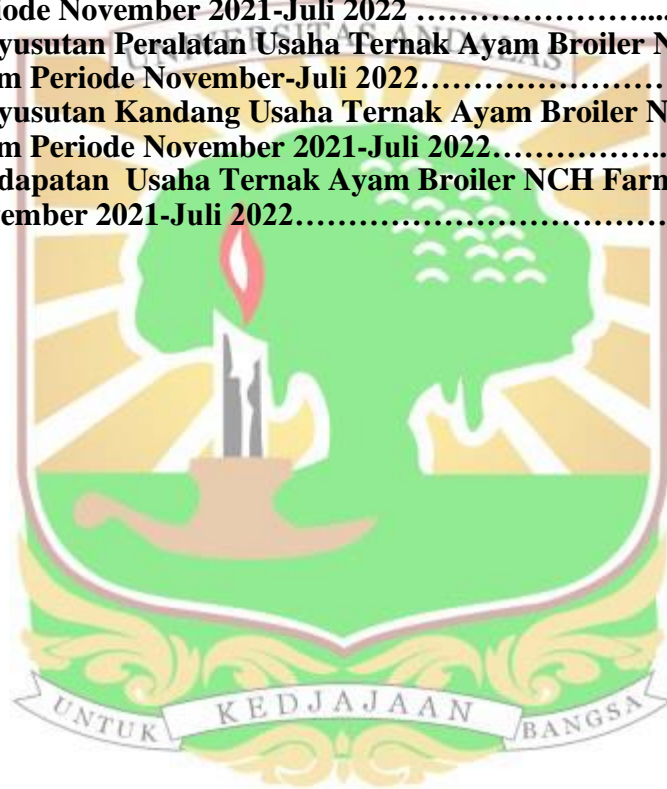
	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kemitraan	7
2.2. Manfaat dan Tujuan Kemitraan.....	8
2.3. Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging.....	9
2.4. Biaya	13
2.5. Pendapatan dan Rasio R/C	15
2.6. Ayam Ras Pedaging	17
2.7. Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging.....	18
2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2. Metodologi Penelitian	24
3.3. Objek dan Data Penelitian	24
3.4. Data Penelitian dan Pengukuran.....	25
3.4.1. Biaya Produksi.....	25

3.4.2. Penerimaan Peternak	26
3.4.3. Pendapatan	26
3.5. Analisis Data	26
3.6. Definisi dan Batasan Penelitian.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	310
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2. Pola Kemitraan	31
4.3. Teknis Pemeliharaan Ayam Broiler	36
4.4. Analisis Pendapatan Usaha Ternak	38
4.4.1. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm	38
4.4.2. Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm	39
4.4.3. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm ...	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran	49
LAMPIRAN.....	54
RIWAYAT HIDUP	65



DAFTARTABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Ketentuan yang Harus di lakukan Oleh Peternak Dengan PT. Karya Semangat Mandiri.....	34
2.	Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022.....	39
3.	Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022	40
4.	Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November-Juli 2022.....	45
5.	Penyusutan Kandang Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022.....	46
6.	Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022.....	47



DAFTARLAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Populasi Ayam di Kabupaten Tanah Datar.....	54
2.	Skala Usaha Peternakan NCH Farm Tiap Periode November 2021- Juli 2022.....	55
3.	Penerimaan Peternak Ayam Broiler NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	56
4.	Penerimaan Peternak Ayam NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	57
5.	Komposisi Biaya Produksi Peternak Ayam Broiler NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	58
6.	Biaya Tetap Penyusutan Kandang Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	59
7.	Penyusutan Peralatan Peternak Ayam Broiler NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	60
8.	Total Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	61
9.	Komposisi Penerimaan NCH Farm Tiap Periode November 2021- Juli 2022.....	62
10.	Perhitungan Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Rasio Peternak Ayam Broiler NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022.....	63



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan untuk mengembangbiakan serta budi daya hewan ternak untuk mendapatkan manfaatnya (Andi, 2022). Peternakan merupakan subsektor pertanian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Salah satu peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat yaitu peternakan ayam broiler.

Peternakan ayam broiler sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air. Untuk meningkatkan populasi ayam broiler, pemerintah mengembangkan pola kemitraan. Hal ini disebutkan pula dalam UU No. 41 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 bahwa kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Menurut Sutawi (2007) hubungan kerja di dalam pola kemitraan ayam pedaging berpeluang baik untuk menyambung “*up-stream*” (industri saponak) dengan “*down-stream*” (aktivitas budidaya ayam broiler dan pemasaran produk).

Kemitraan adalah suatu strategi peluang bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan tentunya memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan di bidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2006). Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana

produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Suharti, 2003). Para peternak plasma yang bergabung dengan perusahaan inti memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi umur, pengalaman beternak, pendidikan, status social dan lain sebagainya. Keragaman persepsi dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap kualitas pelayanan dan kinerja dari perusahaan.

Pola kemitraan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, baik bagi perusahaan inti maupun peternak plasma. Keuntungan bagi perusahaan besar adalah adanya penghematan biaya produksi, terjaminnya bahan baku baik secara kuantitas maupun kualitas, menghemat modal investasi karena setiap perusahaan tidak harus selalu menguasai factor dari hulu ke hilir, sedangkan keuntungan bagi peternakan yaitu akan mendorong peningkatan kemampuan untuk berwirausaha, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas penguasaan teknologi, kemampuan memanfaatkan kredit(modal), penguasaan manajemen pemeliharaan, dan penyediaan lapangan kerja.

Perusahaan yang dapat menjadi mitra peternak di Sumatera Barat seperti PT. Karya Semangat Mandiri (PT.CHAROEN POCHPAND INDONEISIA Tbk) dan PT.Ciomas Adisatwa (JAPFA Group). Perusahaan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adanya perusahaan inti sangat membantu peternak dalam mengatasi permasalahan yang ada seperti kekurangannya modal dan penyediaan aspek pasar yang dirasa peternak plasma dalam perjanjian kemitraan, perusahaan

menyediakan sarana produksi seperti pakan, DOC, obat-obatan, sedangkan peternak plasma menyediakan lahan, kandang, peralatan, tenaga kerja. Di samping kelebihan itu kemitraan juga ada kekurangannya, dilihat dari pola kemitraan yang terjadi seringkali peternak plasma tidak mempunyai kebebasan untuk merundingkan isi dari perjanjian yang dibuat oleh perusahaan inti. Peternak plasma hanya menerima formular perjanjian dari perusahaan untuk disetujui, tanpa punya kesempatan untuk melakukan negosiasi atas syarat-syarat yang diajukan oleh perusahaan inti.

Pola kemitraan secara teori memang menguntungkan peternak dari segi modal dan pasar untuk menjual ayam. Peternak berkolaborasi dengan perusahaan mitra dalam mengembangkan ayam akan tetapi peternak tidak ada wewenang dalam pengambilan keputusan harga dipasaran. Harga dipasaran dikendalikan oleh perusahaan bermitra sehingga pendapatan peternak terganggu dengan kebijakan perusahaan. Apabila perusahaan menaikan harga ayam maka peternak akan mengalami peningkatan pendapatan, dan apabila perusahaan menurunkan maka pendapatan peternak mengalami penurunan. Pola kemitraan terus dikembangkan oleh perusahaan melalui pembukaan kemitraan diberbagai daerah salah satunya yaitu kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Tanah Datar mengenai populasi ayam pedaging di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa jumlah ayam pedaging dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan populasi ayam pedaging di Tanah Datar. Pada tahun 2017, populasi ayam pedaging di Kecamatan Rambatan berjumlah 115.830 ekor, pada tahun 2018 terjadi peningkatan populasi ayam menjadi 148.500 ekor dan pada tahun 2019 menjadi 150.579 ekor.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran pola kemitraan peternak dengan perusahaan yang mampu meningkatkan produksi ayam broiler di Tanah Datar. Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan terbanyak ketiga dalam memproduksi ayam pedaging dibawah kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara (Lampiran 1). Pada tahun 2017 jumlah produksi ayam di Kecamatan Rambatan adalah sebesar 172.603 ekor, populasi produksi pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu 245.741 ekor pada tahun 2018 dan 249.181 ekor pada tahun 2019. Keberadaan kemitraan dikecamatan Rambatan mampu menjadi kecamatan Rambatan menjadi salah satu yang dapat diandalkan oleh kabupaten Tanah Datar sebagai kecamatan penyumbang ayam broiler terbesar.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Tanah Datar (Lampiran 2) menunjukkan bahwa tiap tahunnya kabupaten Tanah Datar terus mengalami peningkatan pemotongan ayam, hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan ayam di Kabupaten Tanah Datar terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut secara teori peningkatan permintaan ayam maka produksi ayam dikandang akan meningkat, peningkatan produksi akan memberikan dampak kepada pendapatan peternak karena peternak mampu menjual dalam jumlah yang banyak sehingga meningkatkan pendapatan peternak. Berdasarkan data perkecamatan, kecamatan Rambatan berada pada urutan ketiga dibawah kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara.

Kecamatan Rambatan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi daerah peternak melakukan peternakan ayam broiler dengan berbagai pola salah satunya yaitu pola kemitraan. Salah satu peternak yang membudidayakan ternak ayam broiler adalah ternak ayam broiler NCH Farm. NCH Farm adalah salah satu usaha yang bergerak

dibidang peternak ayam broiler yang didirikan oleh Bapak Rafki pada tahun 2017 di Kecamatan Rambatan, dengan bermitra dengan PT. KSM yang merupakan anak dari perusahaan PT. Charoen Pochpand, memelihara 25.000 ekor ayam broiler yang dibagi menjadi 3 kandang panggung pada tahun 2017. NCH Farm adalah salah satu usaha peternakan ayam broiler yang paling banyak populasinya di Kecamatan Rambatan. Pada tahun 2021 NCH Farm membangun kandang dengan system *close housed* dengan populasi bisa mencapai 25.000 ekor per kandang.

Berdasarkan laporan dari peternak yang didapat dari pra penelitian, peternak mengalami masalah pada saat perawatan ternak yang sakit sehingga perawatan terhadap ayam kurang cepat dikarenakan harus melalui prosedur perusahaan yang mana segala bentuk keadaan ayam harus diketahui oleh *Technical service* (TS). TS tersebut tidak selalu berada dikandang. Kejadian ini membuat ayam-ayam yang ada dikandang peternak mengalami kematian sehingga tidak bisa dijual yang mana akan mengurangi pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat tergantung pada permintaan ayam yang meningkat serta harga ayam. Harga ayam sepenuhnya dikontrol oleh perusahaan sehingga peternak tidak bisa menentukan harga, jadi secara tidak langsung pendapatan ternak tergantung pada pihak perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diberikan peternak saat pra survei maka anggapan peternak terhadap perusahaan mitra disatu sisi mampu membantu peternak dalam pengembangan usaha peternak sedangkan disisi lain peternak tidak dapat berbuat banyak mengenai penetapan harga jual maupun penetapan jumlah panen ayam, semua dikontrol oleh perusahaan mitra.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

“ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP POLA KEMITRAAN USAHA AYAM BROILER KANDANG *CLOSE HOUSE* NCH FARM DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dipendahuluan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pendapatan peternak plasma yang melakukan kemitraan di Kecamatan Rambatan ?

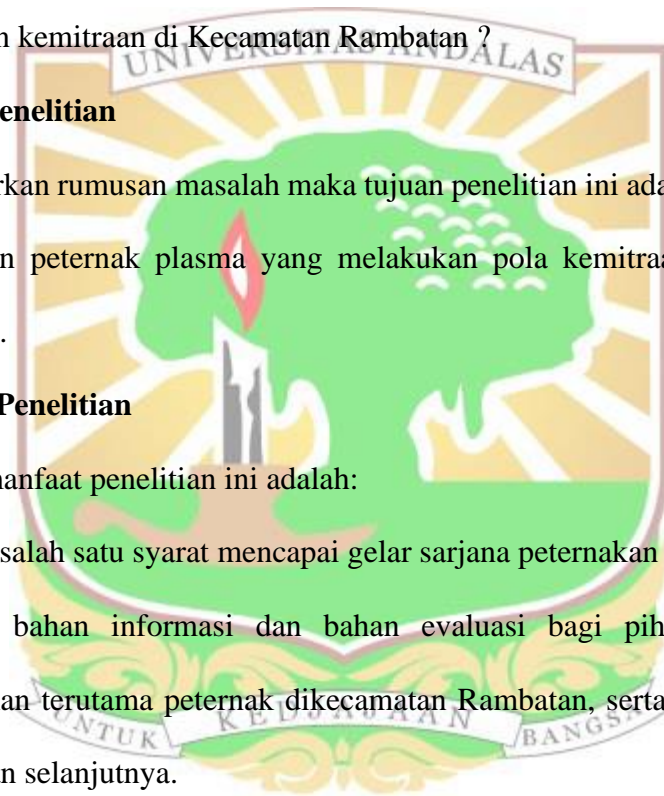
1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis pendapatan peternak plasma yang melakukan pola kemitraan di Kecamatan Rambatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana peternakan
2. Sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi pihak pelaku usaha peternakan terutama peternak di kecamatan Rambatan, serta sebagai referensi penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis, keberhasilan kemitraan ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Dalam konteks ini pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut harus memiliki dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. (Hafsah, 2010). Hal ini erat kaitannya dengan peletakan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelaku kemitraan. Penerapan dasar etika bisnis dalam kemitraan yang diwujudkan dengan tindakan nyata identik dengan membangun suatu fondasi untuk sebuah rumah atau bangunan, (Suharno, 2003).

Konsistensi dalam penerapan etika bisnis akan berbanding lurus dengan kemantapan atau kekokohan dalam menopang pilar-pilar di atasnya Kemitraan adalah kerjasama yang sinergis antar dua atau lebih pihak untuk melaksanakan suatu kegiatan (*in action with*). Kerjasama tersebut merupakan pertukaran sosial yang saling memberi (*sosial rewards*), bersifat timbal balik (*dyadic*) dan saling menerima (*reinforcement*). Kemitraan mempunyai beberapa prinsip yang harus dilakukan agar proses kemitraan tersebut dapat berjalan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Prinsip- Prinsip kemitraan adalah saling membutuhkan, menguntungkan, ketergantungan, dan saling mendukung (Mardikanto, 2011).

Melalui UU Nomor 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pasal 31 angka 1, pemerintah menganjurkan peternak untuk melakukan kemitraan usaha dengan pihak lain berdasarkan perjanjian yang saling menguntungkan dan

berkeadilan.

Ada beberapa jenis-jenis pola kemitraan sebagai berikut :

1. Pola Inti Plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra (petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil) dengan perusahaan mitra dalam hal ini perusahaan menengah dan perusahaan besar, dimana perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.
2. Pola Sub Kontrak adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Pola Dagang Umum adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan
3. Hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.
4. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra usaha yang di dalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal usaha dengan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian

2.2. Manfaat dan Tujuan Kemitraan

Manfaat dan Tujuan Kemitraan Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan adalah “*Win-win solution partnership*” (Hafsah, 2006). Kesadaran saling

menguntungkan tidak berarti harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang dipentingkan adalah posisi tawar menawar yang serta berdasarkan peran masing-masing. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan adalah : a) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat; b) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan; c) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil; d) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan; e) Memperluas kesempatan kerja. Tujuan kemitraan dibedakan menurut pendekatan kultural dan structural (Rasyid, 2010). Berdasarkan pendekatan kultural, tujuan kemitraan adalah agar mitra usaha dapat menerima dan mengadaptasi nilai-nilai baru dalam berusaha, seperti perluasan wawasan, prakarsa dan kreatifitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampuan aspek-aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan, dan berwawasan ke depan.

Adapun tujuan kemitraan berdasarkan pendekatan struktural adalah: a) Saling mendukung, saling, membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan antara usaha kecil dan besar melalui ikatan kerjasama ke depan dan ke belakang; b) Menciptakan nilai tambah efisiensi dan produktivitas usaha bagi kedua belah pihak yang akan memperkuat ekonomi dan industri nasional sehingga menjadi tulang punggung pembangunan dan tatanan dunia usaha; c) Meciptakan dan meningkatkan alih pengetahuan, keterampilan, manajemen, dan teknologi sehingga menjadi bekal msyarakat untuk bisa turut berperan sebagai pemain yang dominan di pasar global; d) Mengatasi kesenjangan sosial yang selama ini merupakan masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan.

2.3. Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Definisi kemitraan yang tercantum dalam Undang Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dijelaskan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, kawan, pasangan kerja, dan rekan. Hafsah (2006) mendefinisikan kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumberdaya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran, distribusi, penelitian, peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Kartasamita (1996), kemitraan usaha mengandung pengertian adanya hubungan kerjasam usaha antara badan usaha yang sinergis bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat dan saling menguntungkan yang hasilnya bukanlah suatu zero sum game, tetapi *positive sum game* atau *win-win situation*.

Konsep kemitraan usaha jangan sampai ada pihak yang diuntungkan di atas kerugian pihak lain yang merupakan mitra usahanya. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari kemitraannya harus dirasakan semua pihak yang bermitra. Kemitraan adalah pola kerjasama antara perusahaan peternakan selaku mitra usaha inti dengan peternak rakyat selaku mitra usaha plasma, yang dituangkan dalam bentuk ikatan kerjasama. Melalui kemitraan diharapkan terjadi kesetaraan hubungan antara peternak dengan mitra usaha inti sehingga memperkuat posisi tawar peternak, berkurangnya resiko usaha dan terjaminnya pasar yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan

peternak. Kemitraan dimaksudkan sebagai upaya pengembangan usaha yang dilandasi kerjasama antara perusahaan dari peternakan rakyat dan pada dasarnya merupakan kerjasama vertikal (*vertical partnership*). Kerjasama tersebut mengandung pengertian bahwa kedua belah pihak harus memperoleh keuntungan dan manfaat. Peternak pola kemitraan (sistem kontrak harga) adalah peternak yang menyelenggarakan usaha ternak dengan pola kerjasama antara perusahaan inti dengan peternak sebagai plasma dimana dalam kontrak telah disepakati harga output dan input yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti.

Peternak menerima selisih dari perhitungan input dan output. Peternak plasma yang mengikuti pola kemitraan cukup dengan menyediakan kandang, tenaga kerja, peralatan, listrik dan air, sedangkan bibit (DOC), pakan dan obat-obatan, bimbingan teknis serta pemasaran disediakan oleh perusahaan inti. Pada saat panen perusahaan inti akan memotong utang peternak plasma berupa DOC, pakan dan obat-obatan. Apabila terjadi kerugian, maka yang menanggung risiko adalah perusahaan sebatas biaya DOC, pakan dan obat-obatan. Plasma akan memperoleh bonus, apabila *Feed Conversion Ratio*(FCR) lebih rendah dari yang ditetapkan oleh inti.

Menurut PerMentan nomor 13 (2017) ada beberapa bentuk kemitraan yaitu pola inti plasma, pola bagi hasil, pola sewa, pola perdagangan umum dan pola subkontrak, pengertian pola bagi hasil adalah hubungan kemitraan antar peternak atau antara peternak sebagai pelaksanaan yang menjalankan usaha budidaya yang dibiayai atau dimiliki oleh perusahaan peternakan atau perusahaan dibidang lain.

Pola kemitraan peternak pada PT. KSM adalah pola kemitraan inti plasma, dalam kerjasana kemitraan inti plasma pihak pertama/perusahaan sebagai inti dan

pihak kedua/peternak sebagai plasma dengan tanggung jawab masing-masing pihak adalah sebagai berikut :

1. Pihak pertama selaku Inti berperan dan bertanggung jawab untuk

- a. Memberikan bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam broiler, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain dengan cara menugaskan seorang petugas *Technical Service* (TS) untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing peternak.
- b. Menyediakan atau memasok, kepada pihak kedua, sarana produksi peternak, yang meliputi : pakan, anak ayam umur sehari (DOC) dan obat-obatan, yang jenis, jumlah, jadwal dan syarat-syarat pemasokannya akan ditentukan dari waktu ke waktu oleh pihak pertama.
- c. Membantu mengelola penggunaan sapronak, termasuk apabila perlu mediasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain, baik melalui mekanisme jual beli, tukar menukar ataupun dengan cara lainnya.
- d. Membeli ayam hasil produksi pihak kedua menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian.
- e. Membantu pihak kedua dalam administrasi keuangan dan pengolahan hutang piutang pihak kedua.

2. Pihak kedua selaku plasma berperan dan bertanggung jawab untuk:

- a. Dengan biaya sendiri menyediakan lahan peternakan.
- b. Membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya

sesuai standar yang ditetapkan oleh pihak pertama.

- c. Menyediakan sendiri tenaga kerja.
- d. Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara ayam yang ditetapkan oleh pihak pertama.
- e. Menjaga mutu/kualitas ayam, antara lain dengan cara menggunakan sapronak yang dipasok atau yang direkomendasikan oleh pihak pertama menurut tatacara serta jumlah yang ditetapkan oleh pihak pertama.
- f. Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan.
- g. Menjaga keamanan kandang dan sapronak.
- h. Menjalankan *biosecurity* yang ketat
- i. Tidak menambahkan ayam dikandang sehingga melebihi kapasitas yang diperbolehkan
- j. Tidak menggunakan pakan yang tidak direkomendasikan.
- k. Melapor secara periodik perkembangan budidaya ayam kepada pihak pertama melalui media laporan pemeliharaan ayam broiler yang diisi lengkap dan benar sesuai fakta terbaru.
- l. Menjual ayam hasil budidaya kepada pihak pertama menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian.

2.4. Biaya

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (Boediono, 1980). Biaya bagi perusahaan yang memproduksi

didefinisikan sebagai nilai input yang digunakan untuk menghasilkan output. Menurut Soekartawi et al. (1986), biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk suatu proses produksi tanaman atau ternak dalam usahatani. Biaya produksi dalam usahatani menurut Hernanto (1995) dapat dibedakan berdasarkan :

1. Jumlah output yang dikeluarkan terdiri dari :
 - a) Biaya tetap adalah biaya yang besar-kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya pajak tanah, sewa tanah, penyusutan alat-alat bangunan peternakan dan bunga pinjaman.
 - b) Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, obat – obatan, pakan dan biaya tenaga kerja.
2. Biaya yang langsung dikeluarkan dan diperhitungkan terdiri dari :
 - a) Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dibayar tunai. Biaya tunai ini digunakan untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki oleh peternak.
 - b) Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat-alat peternakan, sewa lahan milik sendiri dan tenaga kerja keluarga. Biaya tidak tunai ini melihat bagaimana manajemen usaha tersebut.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Menurut Swastha dan Sukojo (1997), Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil

yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. (Soekartawi, 2006). Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi 2006).

2.5. Pendapatan dan Rasio R/C

Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kesejahteraan seseorang, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pendapatan dari usaha ayam pedaging diperoleh dari penjualan daging, penjualan feses dan penjualan karung pakan. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut $TR = Pq \times Q$, dimana TR adalah total revenue, Pq adalah harga per satuan unit dan Q adalah total produksi. Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk

peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002). Sedangkan Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun penerimaan usaha tani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut $TR = Y_i \times P_{yi}$. Dimana TR adalah total penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (i), P_{yi} adalah harga Y.

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Ericson, 1992).

Pendapatan peternak diperoleh dari rekapitulasi hasil pemeliharaan ayam pedaging. Peternak rata-rata mendapat pendapatan Rp. 2.000 – Rp. 3.000 dalam kondisi harga pasar normal atau tidak dibawah HPP. Jika harga jauh diatas HPP, pendapatan peternak pun akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Ramaswami (2005) tentang efisiensi dan distribusi dalam contract farming untuk kasus usaha ternak di India mengemukakan bahwa kontrak produksi adalah lebih efisien dibandingkan produksi non kontrak. Surplus efisiensi adalah besar sekali untuk industri pengolahan. Walaupun begitu, kontrak farming (*contract growers*) tetap memberikan manfaat dalam konteks resiko yang lebih rendah dan harapan yang lebih baik dari sisi

penerimaan. Hasil kajian yang dilakukan Birthal (2005) tentang koordinasi vertikal pada komoditas pangan bernilai ekonomi tinggi yang antara lain mencakup dua komoditas ternak ayam ras pedaging (ayam ras pedaging) dalam rantai pasokan di India memberikan hasil bahwa untuk usahaternak ayam ras pedaging dengan sistem kontrak memberikan tingkat keuntungan sebesar Rp. 2.225 per ekor dibandingkan dibandingkan usaha ternak ayam ras pedaging non kontrak yang hanya memberikan tingkat keuntungan sebesar Rp. 2.003,-/ekor. Dari sisi biaya untuk usaha ternak ayam ras pedaging dengan sistem kontrak sebesar Rp. 223,-/ekor dibandingkan usaha ternak ayam ras pedaging non kontrak.

Rasio R/C bertujuan untuk mengukur efisiensi *input-output*, dengan menghitung perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total (Kadarsan, 1995). Analisis ini digunakan untuk menganalisis imbalan antara penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai Rasio R/C, maka keuntungan yang diperoleh peternak plasma akan semakin besar.

Taslukha (2007) dalam penelitiannya di Sunan Kudus Farm menyebutkan bahwa pendapatan merupakan nilai uang yang diperoleh Farm dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pemeliharaan.

$$\text{Rasio R/C} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

2.6. Ayam Ras Pedaging

Cahyono (2004), menjelaskan bahwa ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal dengan sebutan ayam broiler telah banyak diusahakan dan dikembangkan.

Ayam broiler memiliki pertumbuhan bobot badan yang sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relative pendek, yaitu pada umur 5-6, berat badannya dapat mencapai 1,3-1,8 kg. Ayam broiler mempunyai kemampuan mengubah bahan makanan menjadi daging dengan sangat hemat artinya dengan jumlah makanan yang sedikit dapat diperoleh penambahan berat badan.

Tiap strain atau galur ayam diberi nama tersendiri sesuai dengan perusahaan pembibitan yang memproduksi strain *final stock* yang bersangkutan sehingga dikenal berbagai macam galu atau strain dipasaran. Strain ayam broiler tersebut memiliki ukuran badan besar dan kokoh, tubuhnya mengandung daging dan lemak, produksi telur sedikit, otot kaki pada sisi belakang tebal, daging berwarna putih bersih, empuk dan tulang rawan pada bagian dadanya lunak (Cahyono, 2004).

Menurut Rasyaf (2002) bahwa factor pertumbuhan ayam broiler merupakan hasil interaksi antara factor hereditas dengan lingkungannya sehingga hasilnya akan tergantung pada strain broiler yang dipelihara, mutu pakan yang diberikan, system perkandangan dan pencegahan penyakit.

2.7. Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.472/Kpts/TN.330/6/96 tentang petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras, menyatakan bahwa usaha peternakan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Peternakan Rakyat, Pengusaha Kecil Peternakan, dan Pengusaha Peternakan. Peternakan Rakyat yaitu usaha peternakan ayam yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor ayam broiler per siklus. Usaha Kecil adalah usaha budidaya ayam broiler yang jumlahnya tidak melebihi dari 65.000 ekor per siklus. Perusahaan Peternakan adalah perusahaan budidaya ayam

broiler yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor per siklus (Suharno, 2002).

Perunggasan di Indonesia didominasi oleh usaha ayam pedaging sebagai kegiatan agroindustri yang merupakan sumber baru bagi pertumbuhan ekonomi rakyat dengan prospek yang cerah, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rakyat khususnya petani ternak. Ayam ras pedaging adalah ayam pedaging yang berumur di bawah delapan minggu dengan tekstur daging yang lembut, empuk dan gurih, dengan bobot hidup antara 1,5 sampai 2,0 Kg. Menurut Murtidjo (2009), ayam ras pedaging adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan pokok produksi daging, umur pemeliharaannya singkat antara lima sampai delapan minggu untuk mencapai berat sekitar 2 Kg dengan kualitas daging yang bagus tanpa membedakan jantan dan betina.

Lebih lanjut Rasyaf (2002), menyatakan bahwa ayam pedaging adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah delapan minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3 sampai 1,6 Kg per ekor ayam dan dilakukan pada umur ayam lima hingga enam minggu karena ayam pedaging yang terlalu berat sulit dijual. Mengingat tujuan pemeliharaan ayam pedaging adalah untuk memproduksi daging maka faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan bangsa ayam penghasil daging antara lain: Sifat dan kualitas daging yang dihasilkan; Laju penambahan bobot bahan selama pertumbuhan; Warna kulit (lebih disukai yang kuning); Warna bulu (disukai berwarna putih); Konversi pakan; Bebas kanibalisme; Sehat dan kuat, kaki tak mudah bengkak; Temperamen lamban; Daya pembentukan karkas yang tinggi; Daya hidup ayam tinggi. Dari faktor-faktor di atas maka dapat dipilih sifat ayam pedaging yang

baik, yaitu meliputi: Bentuk badan segiempat dan dalam; Bahu luas dan lebar dengan alas dada bulat; Bulu lebat dan agak longgar; Gerak lamban; Shank bulat.

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai pola kemitraan pada usaha peternakan ayam ras pedaging. Akan tetapi kajian mengenai pola kemitraan pada usaha peternakan ayam ras pedaging masih menarik untuk dibahas lebih mendalam karena usaha peternakan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan terus berkembang sehingga diduga akan menyebabkan perubahan dan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Nurfazita (2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahaternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata dari usaha ternak ayam ras pedaging pola PIR dan pola Makloon di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pola Makloon lebih besar dari pada pola PIR, namun secara statistik hasil uji beda t-test menunjukkan perbedaan rata-rata pendapatan pada pola Makloon dan pola PIR tidak signifikan yang berarti bahwa perbedaan yang terjadi tidak terlalu besar sehingga tidak nyata pada taraf 10%.

Penelitian Billy (2017), penelitian ini berjudul “ Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan pada “Nilma Farm’ di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi yang dikeluarkan 1 tahunnya sebesar Rp 2.084.160.120 dengan rata-rata tiap periodenya mencapai Rp. 347.360.018. Peternak Nilma menghasilkan pendapatan

dalam satu tahun masa produksi mencapai Rp. 193.023.492 dan rata-rata pendapatan dalam tiap periodenya mencapai Rp. 32.170.582. Untuk nilai R/C Ratio dari usaha Nilma Farm memiliki nilai 1,09 dimana >1 , maka usaha yang dilakukan mengalami keuntungan.

Penelitian Mursidin (2012) yang berjudul "Keberhasilan Usaha Kemitraan Peternak Ayam Ras Pedaging (Ras pedaging) di Kabupaten Gowa" menganalisis sistem usaha kemitraan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Gowa yang dilakukan dengan beberapa perjanjian kontrak antara inti dan plasma. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan peternak ayam ras pedaging (ras pedaging) yang melakukan pola kemitraan di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan berada pada kategori berhasil, artinya usaha kemitraan mampu meningkatkan skala usaha, meningkatkan taraf hidup serta mengurangi resiko usaha. Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha kemitraan adalah motivasi melalui sikap terhadap kemitraan, sedangkan variabel perjanjian kontrak dan pelaksanaan kerjasama tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kemitraan.

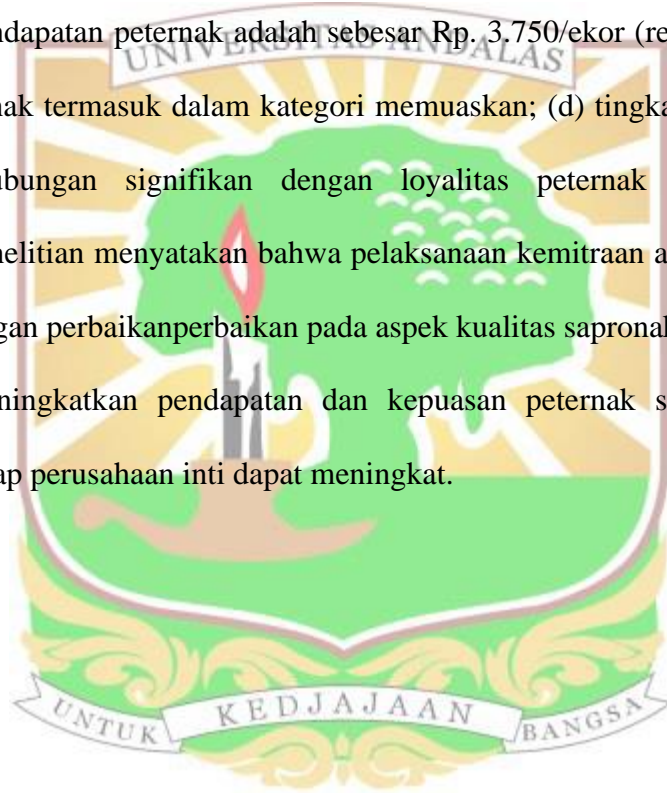
Siradjudin (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang Memotivasi Peternak dalam Melakukan Kemitraan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor apa yang Mendorong Peternak Ayam Ras pedaging Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong peternak ayam ras pedaging melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Hasil

penelitian menunjukkan: 1. Dari 4 Indikator yang diteliti, maka ke 4 faktor tersebut dibutuhkan oleh peternak adalah berturut-turut ketersediaan Modal 100%, jaminan pasar 100%, jaminan Harga 66,66% dan pendapatan meningkat 75%, 2. Faktor pendorong yang paling dominan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging dengan melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros adalah Ketersediaan Modal.

Tarigan (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Peternak Ayam Ras pedaging pada Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kabupaten Langkat”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja peternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan, dan menganalisis perbedaan kinerja dan tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan di Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan peternak pola kemitraan lebih tinggi dibandingkan peternak pola mandiri yaitu sebesar Rp. 2.036,44/ekor/periode dengan R/C 1,086 untuk peternak pola kemitraan dan untuk peternak pola mandiri sebesar Rp. 1.643,26/ekor/periode dengan R/C 1,067. Dari hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa secara parsial faktor persentase ayam hidup, bobot hidup berpengaruh nyata sedangkan umur panen dan FCR tidak berpengaruh nyata terhadap Indeks Prestasi (IP). Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa peternak pola kemitraan lebih berhasil dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging dari pada peternak pola mandiri di kabupaten Langkat.

Pastika (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendapatan dan Kepuasan Peternak dengan Loyalitas sebagai Plasma pada Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Tabanan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan, menganalisis pendapatan peternak, menganalisis tingkat kepuasan, serta menganalisis hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan dengan loyalitas sebagai plasma pada kemitraan ayam broiler di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pelaksanaan kemitraan di Kabupaten Tabanan secara umum berlangsung dengan baik namun masih memiliki kelemahan seperti pendapatan peternak kecil dan kualitas sapronak yang kurang baik; (b) rata-rata pendapatan peternak adalah sebesar Rp. 3.750/ekor (rendah); (c) tingkat kepuasan peternak termasuk dalam kategori memuaskan; (d) tingkat pendapatan dan loyalitas berhubungan signifikan dengan loyalitas peternak sebagai plasma. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kemitraan ayam broiler dapat dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan pada aspek kualitas sapronak, dan manajemen agar dapat meningkatkan pendapatan dan kepuasan peternak sehingga loyalitas peternak terhadap perusahaan inti dapat meningkat.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Pabalutan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Rambatan merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya banyak melakukan usaha ternak ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun 2022.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*) dimana penelitian ini tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan status fase spesifik atau khas dari personalitas (Nazir, 2003). Dengan menggunakan metode ini kemungkinan untuk menggali topik yang akan diteliti, yang dimana informasi tersebut didapatkan menggunakan panduan wawancara sebagai alat pengumpul data yang pokok dan dilakukan pengamatan secara langsung.

3.3 Objek dan Data Penelitian

Objek dan data penelitian ini diambil dari usaha ayam broiler pada NCH Farm, yang diperoleh dengan duacara yaiu,

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari studi lapangan dengan mewawancarai informan kunci yang meliputi pemilik itu sendiri dan tenaga kerja

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari perpustakaan seperti dinas peternakan, badan pusat statistik dan literatur yang dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini.

3.4 Data penelitian dan pengukuran

3.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang dihitung dalam satu periode pemeliharaan ayam broiler, maka data penelitiannya :

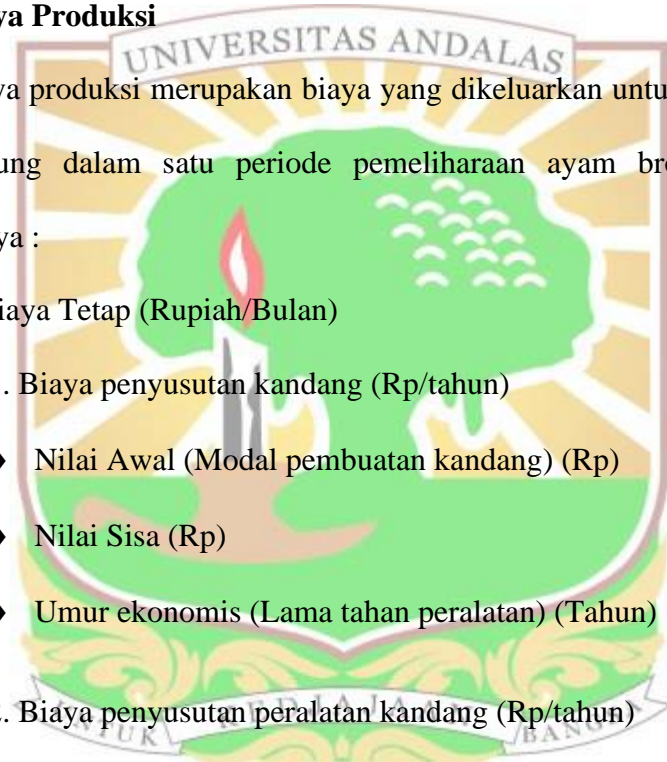
a. Biaya Tetap (Rupiah/Bulan)

1. Biaya penyusutan kandang (Rp/tahun)

- ◆ Nilai Awal (Modal pembuatan kandang) (Rp)
- ◆ Nilai Sisa (Rp)
- ◆ Umur ekonomis (Lama tahan peralatan) (Tahun)

2. Biaya penyusutan peralatan kandang (Rp/tahun)

- ◆ Nilai Awal (Modal pembuatan kandang) (Rp)
- ◆ Nilai Sisa (Rp)
- ◆ Umur ekonomis (Lama tahan peralatan) (Tahun)



b. Biaya Variabel

1. Biaya pembelian DOC (Rp)
2. Biaya pakan merupakan pakan yang diberikan selama proses pemeliharaan dikalikan dengan harga (Rp/Tahun)
3. Biaya obat-obatan yang diberikan dikalikan dengan harga (Rp/Tahun)
4. Biaya Listrik dan gas, yaitu biaya yang harus dikeluarkan dikalikan dengan harga (Rp/Tahun)
5. Sekam yang digunakan sebagai alas kandang dikalikan dengan harga (Rp/Tahun)
6. Biaya tenaga kerja (Rp/Tahun)

3.4.2 Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan hasil penerimaan yang didapatkan oleh peternak melalui penjualan output dari usaha yaitu jumlah penjualan ayam broiler (Rp/Tahun)

3.4.3 Pendapatan

Merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di NCH Farm Kecamatan Rambatan. Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu :

1. Untuk mengetahui Total Biaya (TC) yang dikeluarkan menggunakan rumus biaya produksi menurut (Soekartawi, 2003) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/PeTahun)

TVC = *Total Variabel Cost* atau Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)

TFC = *Total Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)

2. Untuk mengetahui biaya penyusutan digunakan rumus :

$$D = P - S / N$$

Dimana :

D = Besarnya penyusutan (Rp/Tahun)

P = Nilai Awal (Rp/Tahun)

S = Nilai Sisa (Rp/Tahun)

N = Umur Ekonomis (Rp/Tahun)

3. Untuk mengetahui penerimaan usaha ternak ayam broiler menggunakan rumus :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Tahun)



Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rp)

4. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam broiler digunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan (Rp/Tahun)

TR = *Total Revenue* atau Penerimaan Total (Rp/Tahun)

TC = *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/Tahun)

5. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak menggunakan rumus :

$$\text{Rasio R/C} = \frac{\text{Total penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dengan kriteria : Rasio R/C > 1 ; maka usaha untung

Rasio R/C = 1 ; maka usaha impas

Rasio R/C < 1 ; maka usaha rugi

6. Untuk mengetahui jumlah pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan 1 kg daging ayam broiler, digunakan rumus :

$$\text{FCR} = \frac{\text{Total konsumsi pakan (kg)}}{\text{Total berat seluruh ayam (kg)}}$$

Dimana:

Selisih FCR	Harga beli (Rp)
0,100-0,150	150/kg ayam panen
0,051-0,099	200/kg ayam panen
≤ 0,050	250/kg ayam panen

3.6 Defenisi dan Batasan Penelitian

Berikut defenisi dan batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kemitraan perusahaan adalah kerjasama yang dilakukan oleh peternak ayam broiler dengan perusahaan mitra tertentu dengan pola inti-plasma.
2. Perusahaan bermitra yaitu PT Karya Semangat Mandiri dan Pt Ciomas yang berada pada kecamatan Rambatan.
3. Ayam ras pedaging adalah ayam yang akan dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Rambatan.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan lahan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.
5. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit, pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Penerimaan adalah nilai ternak ayam, feses serta karung pakan ayam dengan mengalikan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha ayam pedaging (pendapatan kotor) dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dinyatakan dalam rupiah (Rp)/periode.
9. Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari , hingga ayam tersebut siap dipanen oleh peternak.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Rambatan merupakan satu dari 14 kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini terletak pada titik koordinat 0.28°16"-0.38°25" Lintang Selatan dan 100.30°52"-100.37°20" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Rambatan memiliki batas-batas; sebelah utara dengan Kecamatan Pariangan, selatan dengan Kabupaten Solok, barat dengan Kecamatan Tanjung Emas, dan timur dengan Kecamatan Batipuh. Kecamatan Rambatan memiliki luas 129,15 km², dengan populasi 33.496 jiwa pada tahun 2017. Terdiri dari perempuan sebanyak 17.208 jiwa dan laki-laki 16.299 jiwa.

Rata-rata temperatur pada Kecamatan Rambatan yaitu 25 derajat Celcius per tahunnya dengan kelembapan 76%/tahun, dan tekanan udara 1012 Nbs/tahun. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Fadhilah (2004) yang menyatakan bahwa ayam broiler pada umur 1-3 hari memerlukan suhu lingkungan 32-34 derajat celcius, pada umur 4-7 memerlukan suhu lingkungan 29 derajat celcius, pada umur 8-14 hari memerlukan suhu lingkungan 27-31 derajat celcius dan pada 15-21 hari memerlukan suhu lingkungan 25-27 derajat celcius. Tetapi karena NCH Farm menggunakan kandang dengan system close house hal ini dapat diatasi oleh peternak agar dalam pemeliharaan ternak ayam broiler bisa lebih baik.

NCH Farm didirikan oleh Bapak Rafki pada tahun 2017 di Kecamatan Rambatan, dengan bermitra dengan PT. KSM yang merupakan anak dari perusahaan PT. Charoen Pochpand, memelihara 25.000 ekor ayam broiler yang dibagi menjadi 3 kandang

panggung pada tahun 2017. NCH Farm adalah salah satu usaha peternakan ayam broiler yang paling banyak populasinya di Kecamatan Rambatan. Pada tahun 2021 NCH Farm membangun kandang dengan system *close house* dengan populasi bisa mencapai 25.000 ekor per kandang.

Lokasi peternakan memiliki akses jalan menuju kandang bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4. Disamping kandang juga terdapat satu buah sumur yang biasa digunakan sebagai sumber air untuk air minum ternak ayam broiler dan juga biasa digunakan oleh anak kandang. Menurut Santoso (2002) lokasi kandang harus jauh dari pemukiman penduduk, memiliki sumber air yang cukup terutama pada saat musim kemarau, serta lokasi harus memiliki akses jalan, listrik, dan telepon.

4.2 Pola Kemitraan

Pola kemitraan peternak pada PT. KSM adalah pola kemitraan inti plasma, dalam kerjasama kemitraan inti plasma pihak pertama/ perusahaan sebagai inti dan pihak kedua/ peternak sebagai plasma. Menurut Permentan nomor 13 (2017) pola inti plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma dengan tanggung jawab masing-masing pihak adalah sebagai berikut :

1. Pihak pertama selaku Inti berperan dan bertanggung jawab untuk :
 - a. Memberikan bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam broiler, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain

dengan caramenugaskan seorang petugas *Technical Service* (TS) untuk sewaktu-waktu mengajar dan membimbing peternak.

- b. Menyediakan atau memasok, kepada pihak kedua, sarana produksi peternakan, yang meliputi : pakan, anak ayam umur sehari (*Day Old Chicks/DOC*) dan obat-obatan (selanjutnya disebut sapronak), yang jenis, jumlah, jadwal dan syarat-syarat pemasokannya akan ditentukan dari waktu ke waktu oleh pihak pertama.
- c. Membantu mengelola penggunaan sapronak, termasuk apabila perlu memediasi pengalihan sapronak yang tidak digunakan kepada pihak lain, baik melalui mekanisme jual beli, tukar menukar ataupun dengan cara lainnya.
- d. Membeli ayam hasil produksi/budidaya pihak kedua menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian.
- e. Membantu pihak kedua dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang pihak kedua.

2. Pihak kedua selaku plasma berperan dan bertanggung jawab untuk:

- a. Dengan biaya sendiri menyediakan lahan peternakan.
- b. Membangun kandang ayam dan menyediakan perlengkapan/peralatannya sesuai standar yang ditetapkan oleh pihak pertama.
- c. Menyediakan sendiri tenaga kerja.
- d. Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya/pemeliharaan ayam menurut petunjuk-petunjuk dan

- tata cara ayam yang ditetapkan oleh pihak pertama.
- e. Menjaga mutu/kualitas ayam, antara lain dengan cara menggunakan sapronak yang dipasok atau yang direkomendasi oleh pihak pertama menurut tatacara serta jumlah yang ditetapkan oleh pihak pertama.
 - f. Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen yang ditetapkan.
 - g. Menjaga keamanan kandang dan sapronak.
 - h. Menjalankan *biosecurity* (sistem pengamanan hayati) yang ketat, termasuk dengan cara tidak mencampur ayam dengan ayam dari luar kandang/farm dan tidak memasukan pakan yang tidak direkomendasikan ke kandang/farm.
 - i. Tidak menambah ayam dikandang sehingga melebihi kapasitas yang diperbolehkan.
 - j. Tidak menggunakan pakan yang tidak direkomendasikan.
 - k. Melapor secara periodik perkembangan budidaya ayam kepada pihak pertama melalui media laporan pemeliharaan ayam broiler yang diisi lengkap dan benar sesuai fakta terbaru.
 - l. Menjual ayam hasil budidaya kepada pihak pertama menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian.

Peternak yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri harus menjalankan ketentuan yang sudah disepakati, jika peternak tidak menjalankan ketentuan-ketentuan tersebut maka pihak mitra dapat memutuskan kemitraan yang sedang dijalani secara sepihak. Ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan peternak dengan PT.KSM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketentuan yang harus dilakukan peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri

No	Ketentuan PT. Karya Semangat Mandri
1.	Perjanjian kerja sama secara tertulis
2.	Peternak menyediakan kandang dan peralatan kandang
3.	DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin disediakan oleh PT.Karya Semangat Mandiri
4.	Menggunakan pola kemitraan inti plasma
5.	Peternak memberikan uang jaminan sebanyak 5000 Rupiah/ekor
6.	Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat pemeliharaan dibayar setelah panen
7.	Pemasaran hasil produksi seluruhnya dilakukan oleh perusahaan
8.	Harga penjualan ayam sesuai dengan harga yang ada diperjanjian kerjasama antara peternak dengan perusahaan
9.	Hasil dari pemeliharaan yang tidak bagus/kualitas buruk yang bukan disebabkan oleh plasma, perusahaan akan memberikan tambahan diskon yang besarnya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan perusahaan sendiri
10.	Hasil pemeliharaan yang lebih baik dari standard peternak akan mendapatkan bonus yaitu perusahaan wajib membeli dengan harga yang lebih tinggi sesuai dengan harga yang telah ditentukan
11.	Perusahaan menyediakan <i>technical service</i> (TS) tamatan S1 untuk memberikan pembinaan terhadap peternak

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa ketentuan kerjasama yang harus dilakukan peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri dilakukan peternak terhadap perusahaan mitra dan kewajiban perusahaan terhadap peternak. Perjanjian kerjasama antara peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri yaitu dengan menggunakan perjanjian secara tertulis antara kedua belah pihak dan disertai dengan materai tempel. Tujuan dilakukan hal ini adalah untuk menghindari kecurangan antara pihak peternak dan perusahaan baik harga jual maupun ketentuan kerja sama yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Kandang dan peralatan kandang disediakan oleh peternak. Peternak juga dapat membeli peralatan kandang ke tempat lain, hal ini sesuai dengan kehendak dan

keinginan peternak itu sendiri. DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin disediakan oleh perusahaan yang bermitra. Pihak peternak hanya perlu melakukan sanitasi kandang sebelum DOC datang dan melakukan pemeliharaan dengan baik sesuai dengan arahan dari pihak perusahaan. PT. Karya Semangat Mandiri menggunakan pola kemitraan pola inti plasma dimana harga DOC, pakan, obat-obatan, vaksin dan harga jual ayam sudah tertulis didalam perjanjian kerjasama dan akan dibayarkan kepada perusahaan setelah panen.

Peternak yang bermitra dengan PT. KSM memberikan jaminan 5000 Rupiah/Ekor . Hal ini bertujuan agar peternak tidak melakukan kecurangan terhadap pihak perusahaan, dan jika pihak peternak memutuskan kemitraan dengan perusahaan maka uang jaminan akan dikembalikan kepada peternak.

Pada saat panen pemasaran ayam broiler sepenuhnya dilakukan oleh pihak perusahaan. Saat panen perusahaan mitra langsung membawa hasil produksi, dengan demikian peternak tidak perlu memikirkan pemasaran hasil produksi. Pada pengolahan pasca panen pihak perusahaan langsung menjemput seluruh hasil produksi ke tempat pemeliharaan/kandang dan seluruh perhitungan administrasi dilakukan oleh pihak perusahaan. Harga penjualan ayam peternak sudah ditentukan didalam surat perjanjian, dengan demikian peternak tidak perlu cemas apabila harga ayam di pasar turun ataupun jika harga ayam dipasar naik maka peternak mendapatkan untung/bonus dari perusahaan.

Peternak yang bermitra dengan PT. KSM memiliki keuntungan yaitu bilamana hasil pemeliharaan lebih baik dari standard maka perusahaan wajib membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard sesuai dengan ketentuan dan jika harga pasar

>Rp 500/Kg dari kesepakatan harga beli maka perusahaan wajib membeli dengan harga tinggi dari harga standard. Harga beli berdasarkan perbandingan standard dan actual FCR yaitu jika selisih FCR 0,100 – 0,150 harga beli adalah 150/kg ayam panen, 0,051 – 0,099 harga beli 200/kg ayam panen, dan < 0,050 harga beli 250/kg ayam panen. Harga beli bersarkan mortalitas yaitu + 100/kg ayam panen dengan ketentuan berlaku untuk semua ukuran, tingkat kematian kecil dari standard, dan tingkat FCR kecil dari standard.

Peternak yang bermitra dengan PT. KSM disediakan *Technical Service* (TS) tamatan S1 untuk mengontrol dan memberikan bimbingan kepada peternak dalam hal pemberian obat, vaksin, cara penanganan penyakit, bimbingan manajemen, administrasi, dan pemasaran hasil budidaya/peternakan.

4.3 Teknis Pemeliharaan Ayam Broiler

Waktu kerja yang dicurahkan dalam pemeliharaan ayam broiler yaitu 24 jam sehari, hal ini ditujukan agar dapat terus memonitor kondisi ayam. Pemeliharaan dilakukan dengan mempekerjakan anak kandang yang dibayar per periode berdasarkan populasi ternak yang dipelihara. Perusahaan mengajurkan kepada peternak untuk menyediakan 1 orang anak kandang yang mampu bertanggung jawab memelihara 5000 ekor anak ayam broiler.

Teknik budidaya yang dilakukan peternak meliputi kegiatan persiapan kandang dan pemeliharaan anak ayam umur satu hari sampai panen. Kandang tertutup dengan pengaturan ventilasi yang baik menyebabkan jumlah kematian yang terjadi dapat minimal. Semakin baik sirkulasi akan berpengaruh pada produksi akibatnya

pemeliharaan lebih baik. Umur rata-rata pada kandang tertutup lebih lama untuk menghasilkan keuntungan yang besar dengan hasil bobot semakin besar pula. Hasil FCR yang didapat kandang tertutup juga semakin kecil dan memperlihatkan bahwa pemeliharaan dengan kandang ini lebih baik. Sebagai perbandingan, saat menggunakan kandang *open house* ayam broiler dipanen di umur 30 hari dengan 1,8 kg dan *feedconversion ratio* (FCR) 1,52 – 1,53 sementara saat dipelihara di kandang *closed house* dengan umur panen yang sama berat badan mencapai 2-2,1 kg dengan FCR 1,5 (Trobos, 2018).

Persiapan kandang dilakukan sebelum DOC masuk yang meliputi pembersihan kandang, pengapuran, fumigasi dan pemasangan peralatan kandang.

Manajemen pemeliharaan pada kandang close house dilakukan dengan

1. Pembersihan dan penyemprotan disinfektan kandang untuk mngurangi penyakit yang mungkin menempel pada kandang. Proses ini dilakukan sebelum *chick in*.
2. Kandang yang telah siap, sebelum DOC masuk perlu adanya persiapan air gula yang diberikan selama 2 jam. Pemberian air gula berguna untuk memberikan tenaga kembali ke ayam setelah perjalanan ke kandang.
3. DOC yang baru masuk ditempatkan pada *chick guard*, tujuannya agar ayam tetap hangat. Berbentuk lingkaran yang dibatasi oleh seng *chick guard* berbentuk kotak atau lingkaran akibat adanya pemanas yang digunakan dapat menyeluruh ke seluruh kandang. Setiap 2 hari sekali seng diperlebar dan pada hari ke 12 sudah tidak lagi ada pembatas.
4. Pemberian pakan terdiri dari 3 macam jenis pakan, yaitu frestarter, crumble

dan pellet.

5. Seleksi pertumbuhan. Proses ini untuk memisahkan ayam dengan ukuran kecil. Ayam yang pertumbuhannya kurang ditaruh ke tempat yang berbeda. Hal ini dilakukan agar saat panen ayam yang ukuran kecil tidak mengakibatkan hasil yang kurang baik.
6. Pengaturan ventilasi kandang konstruksi awal sudah tertutup rapat sekeliling kandang, hanya untuk sirkulasi menggunakan lubang inlet dan pengaturannya tergantung umur ayam. Umur ayam semakin lama memerlukan udara yang cukup banyak, sehingga inlet juga akan terbuka dengan lebih lebar daripada pada masa awal.

4.4 Analisis Pendapatan Usaha Ternak

4.5.1. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm

Penerimaan usaha ternak merupakan nilai yang diperoleh dari total produksi usaha ternak yang dikelola oleh peternakan NCH Farm dalam satu kali siklus produksi. Penerimaan hasil produksi tersebut merupakan pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternakan. *Output* yang dihasilkan pada peternakan ini adalah ayam broiler. Penerimaan dalam usaha ternak ayam broiler NCH Farm diperoleh peternak dari hasil penjualan ayam broiler.

Penjualan ayam dilakukan oleh pihak mitra. Penjualan ayam dihitung dari jumlah bibit DOC yang dipelihara dikurangi dengan angka mortalitas, kemudian dikalikan dengan harga kontrak dengan pihak mitra. Jumlah pemeliharaan ayam broiler periode November 2021 sampai dengan periode Juli 2022 adalah 88.106 ekor. Berdasarkan perbandingan Riwayat kematian dan jumlah ayam hidup yang

dipelihara di usaha ternak ayam NCH Farm, maka diperoleh angka mortalitas setiap periode rata-rata adalah 2,4 persen, sehingga ayam broiler yang dihasilkan adalah 86.023 ekor. Sedangkan untuk kotoran dan juga karung biasanya peternak menggunakan sendiri sebagai pupuk.

Pemanenan dilakukan pada saat umur ayam rata-rata 30 hari dengan berat rata-rata 1,91 kg per ekornya. Harga rata-rata penjualan adalah sebesar Rp 21.477,8 /kg. Berdasarkan perhitungan, pada saat panen pada periode November 2021 sampai dengan Juli 2022 peternak memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3.517.930.177. Penerimaan usaha ternak ayam broiler NCH Farm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penerimaan usaha ternak ayam broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022

Komponen	Bobot rata-rata (Kg)	Jumlah (ekor)	Jumlah (Kg)	Harga Rata-rata (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Penerimaan Tunai					
Penjualan ayam	1,91	86.023	163.773,9	21.477,8	3.516.490.177
Penerimaan Non Tunai					
Penjualan Kotoran dan Karung					1.440.000
Total Penerimaan					3.517.930.177

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Menurut Billy (2017), menyatakan bahwa penelitian yang dilakukannya menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak tiap periode mencapai Rp. 2.271.603.600 per tahunnya dan pada penelitian ini rata-rata penerimaan yang diperoleh NCH Farm adalah sebesar Rp. 3.517.930.177 per tahunnya. Penerimaan yang diterima NCH Farm lebih tinggi dikarenakan harga jual yang berbeda .

4.5.2. Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada periode tertentu. Pada penelitian ini, biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak rata-rata per periodenya. Menurut Mubyarto (1989), biaya produksi dibagi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung kepada besar kecilnya produksi, seperti penyusutan alat dan penyusutan kandang. Biaya tetap merupakan biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya skala produksi, seperti biaya pembelian DOC, pakan, obat-obatan, listrik, air, gas, sekam, dan tenaga kerja. Tabel 3 merupakan rincian dari seluruh biaya yang dikeluarkan NCH Farm. Total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.3.377.860.338.

Tabel 3 Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021- Juli 2022

Komponen	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)		Persentase
		Mitra	Peternak	
Biaya Tetap				
Penyusutan kandang (Rp)			30.750.000	0,91
Penyusutan peralatan (Rp)			32.835.333	0,97
Biaya Variabel				
DOC (ekor)	88.160	748.901.000	0	22,17
Pakan (kg)	252.150	2.361.362.000	0	69,90
Obat, vaksin, dan vitamin (unit)	107	25.612.005	0	0,75
Listrik (kwh)	20.000		32.500.000	0,96
Tenaga kerja (orang)	3		75.000.000	2,22
Gas (kg)	2.650		42.400.000	1,25
Sekam (karung)	3.150		15.250.000	0,45

Biaya operasional harian (Rp)	13.250.000	0.39
Total biaya	3.377.860.338	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Secara rinci struktur biaya usaha ternak ayam broiler NCH Farm di Kecamatan Rambatan sebagai berikut :

Biaya Variabel

Komponen-komponen penyusutan biaya variable dalam usaha ternak ayam broiler NCH Farm adalah sebagai berikut :

1. Biaya Day Old Chicken (DOC)

DOC adalah bibit ayam yang berumur satu sampai tiga hari setelah menetas dari telur. DOC yang berkualitas menjadi penentu keberhasilan usaha ternak ayam broiler. DOC pada usaha ternak ayam broiler NCH Farm diperoleh dan telah ditentukan oleh perusahaan mitra. Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa komponen biaya DOC yang dikeluarkan oleh peternak adalah Rp 748.901.000 atau senilai 22,17 persen dari total biaya yang dikeluarkan. Pembelian DOC merupakan biaya dengan proporsi terbesar kedua setelah pembelian pakan ternak. Proporsi terbesar kedua tersebut sesuai dengan pendapat Fadillah (2013) bahwa proporsi terbesar kedua dalam budidaya ayam broiler komersial adalah bibit DOC. Rata-rata DOC yang dibeli oleh NCH Farm berjumlah 88.106 ekor dengan harga beli sebesar Rp 8.500 masing-masing per ekornya.

DOC yang digunakan pada peternakan NCH Farm adalah *strain* Lohman, karena DOC jenis tersebut lebih adaptif dengan kondisi iklim di lingkungan daerah

peternak. Ayam dengan *strain* Lohman juga dianggap memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap penyakit. DOC pada strain ini memiliki keunggulan lain, seperti berperforma tinggi dan kualitas *Feed Conversation Ratio* (FCR) yang bagus.

Menurut Rachmatia (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan peternak mandiri untuk DOC itu lebih kecil dari pada peternak yang melakukan kemitraan karena peternak mandiri bebas membeli DOC dengan harga yang lebih murah sedangkan peternak yang melakukan kemitraan membeli DOC dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Namun pada saat ini, harga DOC tidak stabil dengan artian peternak mandiri mengeluarkan biaya DOC yang berbeda-beda pada tiap periodenya, tetapi pada peternakan berpola kemitraan seperti NCH Farm biaya yang dikeluarkan untuk DOC tiap periodenya sama dimana harga dari DOC sudah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Biaya Pakan

Biaya pada pembelian pakan merupakan biaya terbesar dari seluruh biaya produksi. Biaya pembelian pakan adalah sebesar Rp. 2.361.362.000 atau senilai 69,70 % dari total seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Besar persentase tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadillah (2004) yakni biaya untuk pembelian pakan dalam usaha ayam broiler yakni 65-75% dari modal. Maulana *et al.* (2004) menyatakan bahwa salah satu factor yang berperan penting dalam mempengaruhi laju pertumbuhan adalah konsumsi ransum mempengaruhi laju pertumbuhan adalah konsumsi ransum.

Pemberian pakan pada fase *pre-starter* diberikan pada DOC saat berumur satu hingga tujuh hari. Pemberian pakan pada fase *starter* diberikan pada DOC saat berumur dua hingga 21 hari. Sementara itu, pemberian pakan pada fase *finisher* pada

umur 22 hari sampai dengan waktu panen yaitu sekitar 30 hingga 45 hari. Pemberian pakan ternak untuk ayam broiler didasarkan pada standard kebutuhan nutrisi yang berbeda pada setiap fase pemeliharaannya.

Keefisienan pakan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging dapat dilihat dari nilai FCR. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa standar nilai FCR untuk ayam broiler umur 35 hari sebesar 1,60. Pada usaha NCH Farm nilai FCR mencapai 1,54 dimana semakin rendah nilai FCR, semakin baik kualitas pakan, karena lebih efisien (dengan pakan yang sedikit menghasilkan bobot badan yang tinggi). Hal ini menunjukkan usaha NCH Farm efisien dalam penggunaan pakan. Besarnya biaya pakan dapat dipengaruhi oleh keterlambatan peternak melakukan panen. Pada usaha NCH Farm rata-rata panen ayam mencapai 31 hari dimana seharusnya peternak memanen ayam kisaran umur 30 hari. Hal ini membuktikan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan NCH Farm dipengaruhi oleh panen ayam tersebut. Semakin lama suatu usaha ayam ras pedaging panen maka besar biaya pakan yang dikeluarkan akan semakin tinggi

3. Biaya Obat-obatan

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya obat-obatan terbagi menjadi vaksin dan vitamin yang berjumlah perunit satu kali periode. Pemberian vaksin dan vitamin penting untuk dilakukan agar ayam tidak mudah diserang penyakit. Obat tidak hanya digunakan untuk melakukan pengobatan terhadap ayam yang sakit, tetapi juga digunakan untuk melakukan pencegahan penyakit terhadap ayam broiler. Mayoritas penyakit yang diderita oleh ayam bersifat menular. Hal tersebut menyebabkan besarnya kemungkinan penyakit akan menular ke ayam sehat lainnya dalam beberapa hari. Biaya

yang dikeluarkan peternak NCH Farm untuk melakukan pembelian obat-obatan adalah sebesar Rp. 25.612.005 atau senilai 0,75 persen dari keseluruhan total biaya yang dikeluarkan.

4. Biaya Listrik dan Gas

Biaya variabel lainnya adalah biaya listrik dan biaya pembelian gas. Listrik digunakan untuk menjalankan seluruh komponen dan alat-alat untuk melakukan proses produksi, sehingga listrik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses produksi ayam broiler. Biaya listrik yang dikeluarkan peternak NCH Farm adalah sebesar Rp. 32.500.000 atau senilai 0,96 dari keseluruhan total biaya yang dikeluarkan.

Biaya yang dikeluarkan selanjutnya adalah biaya pembelian gas, yaitu sebesar Rp. 42.400.000 atau senilai 1,25 persen dari keseluruhan total biaya yang dikeluarkan. Pada usaha peternakan, gas LPG digunakan sebagai bahan bakar dari alat pemanas kandang (*gas brooder*) untuk menghasilkan energi panas berbentuk pancaran sinar inframerah agar dapat memberikan kehangatan pada DOC yang membutuhkan tambahan penghangat. Suhu pada kandang ayam broiler dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler.

5. Sekam

Sekam padi merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk alas atau *litter* kandang ayam broiler. Penggunaan sekam sebagai alas kandang pada dasarnya memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah membantu menyerap air dari feses maupun tumpahan air minum ayam sehingga lantai kandang lantai kandang tidak lembab. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sekam sebesar Rp. 15.250.000 atau senilai 0,45 persen dari keseluruhan total biaya yang dikeluarkan.

6. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler NCH Farm merupakan tenaga kerja diluar keluarga dengan jumlah tiga orang. Tenaga kerja memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan seluruh kegiatan usaha ternak, seperti memberi makan dan minum ternak ayam, menjaga suhu terutama pada masa pemasaran, mencegah penyebaran penyakit serta pekerjaan lain yang telah ditentukan. Upah tenaga kerja diberikan secara periode per satu kali produksi ayam broiler. Biaya variabel yang dikeluarkan peternak NCH Farm untuk pembiayaan anak kandang adalah sebesar Rp. 75.000.000 atau senilai 2,22 persen dari keseluruhan total biaya yang dikeluarkan.

7. Biaya Operasional Harian

Biaya harian merupakan biaya tidak terduga yang digunakan peternak NCH Farm perhari . Dalam hal ini mencakup uang bensin untuk motor anak kandang, rokok anak kandang dan belanja harian untuk anak kandang. Biaya tidak selalu dikeluarkan setiap hari oleh peternak. Untuk biaya operasional harian adalah sebesar Rp. 13.250.000 atau sebesar 0,39 persen dari total biaya yang dikeluarkan.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usaha ternak ayam broiler NCH Farm terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. Penyusutan Peralatan Usaha Ayam Broiler NCH Farm

Usaha ternak ayam broiler membutuhkan peralatan yang sesuai dalam setiap kegiatan. Peralatan yang digunakan dalam usaha ternak ayam pedaging di NCH Farm terdiri dari *genset, blower, nipple, feeder tray, gasolic heater, central heater, drum air, garpu pembalik sekam, sprayer, temperature control, cooling pad, timbangan, terpal,*

dan motor mio 2010. Biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu selisih antara nilai beli dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur teknis peralatan. Biaya penyusutan alat pada peternakan NCH Farm adalah sebesar Rp. 32.835.333 per tahun atau senilai 0,97 persen dari total biaya yang dikeluarkan. Total biaya penyusutan alat selama satu tahun dibagi dengan lima karena pada satu tahun NCH Farm melakukan produksi sebanyak lima periode produksi. Berdasarkan perhitungan biaya penyusutan alat pada peternakan ayam broiler NCH Farm adalah sebesar Rp. 7.167.066,6 per. Berikut Tabel 4 merupakan rincian dari alat-alat yang dihitung biaya penyusutannya.

Tabel 4 Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022

No	Alat	Umur Teknis (tahun)	Harga Beli (Rp)	Q	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan
1	Genset	5	10.000.000	1	5.000.000	1.000.000
2	Blower	5	38.400.000	8	4.000.000	6.880.000
3	Niple	2	8.000.000	1.000 set	0	4.000.000
4	Feeder tray	2	26.000.000	1.000 set	0	13.000.000
5	Gasolec heater	5	26.400.000	24 set	16.800.000	1.920.000
6	Central Heater	5	26.000.000	2 set	14.000.000	2.400.000
7	Tandon air	3	1.200.000	1	0	400.000
8	Garpu pembalik sekam	3	300.000	4	0	100.000
9	Sprayer	2	80.000	4	0	40.000
10	Temperatur control	5	2.600.000	4	800.000	360.000
11	Cooling pad	5	1.900.000	4	600.000	260.000
12	Timbangan	5	1.500.000	6	540.000	192.000
13	Terpal	3	5.200.000	4 set	0	1.733.333
14	Motor Mio	10	10.000.000	1	4.500.000	550.000

2010

Total Biaya Penyusutan Alat per tahun	32.835.333
Total Biaya Penyusutan Alat per periode	7.167.066,6

Sumber :Hasil Penelitian (2021)

2. Penyusutan Kandang Usaha ternak Ayam Pedaging NCH Farm

Kandang merupakan bagian penting yang diperlukan dalam usaha ternak ayam broiler NCH Farm. Usaha ternak ayam broiler NCH Farm merupakan kandang panggung satu lantai dengan kapasitas bisa mencapai 25.000 DOC setiap periodenya. Menurut Sembiring (2001), pengadaan kandang ayam broiler bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan perlindungan bagi ternak, kemudian dalam pemeliharaan, serta kelancaran proses produksi. Kandang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai tempat tinggal ternak dan sebagai tempat kerja bagi peternak dalam melayani kebutuhan hidup ternak.

Metode yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan kandang sama dengan metode penghitungan penyusutan peralatan usaha ternak ayam broiler NCH Farm. Biaya penyusutan kandang usaha ternak ayam broiler NCH Farm adalah sebesar Rp. 30.750.000 per tahun atau senilai 0,91 persen dari seluruh total biaya yang dikeluarkan. Total biaya penyusutan kandang selama setahun dibagi dengan lima karena satu tahun NCH Farm melakukan produksi sebanyak lima periode. Berdasarkan perhitungan biaya penyusutan kandang pada peternakan NCH Farm adalah sebesar Rp6.150.000 per periode. Berikut Tabel 5 merupakan rincian biaya penyusutan kandang usaha ternak NCH Farm.

Tabel 5 Biaya Penyusutan Kandang Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021-Juli 2022

No	Bangunan	Umur Teknis (tahun)	Harga Beli (Rp)	Q	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan
1	Kandang (8x80m)	20	615.000.000	1	0	30.750.000
Total Biaya Penyusutan Kandang per tahun						30.750.000
Total Biaya Penyusutan Kandang per periode						6.150.000

Sumber :Hasil Penelitian (2021)

Menurut hasil penelitian dari Hasibuan *et al.*,(2015) berjudul Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus : PT. Alam Terang Mandiri, Tapanuli Selatan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan peternak ayam broiler pola kemitraan di Desa Janji Mauli Baringin, Kecamatan Sayur Matinggi, Tapanuli Selatan, memiliki skala usaha 12.000 ekor dengan total biaya produksi sebesar Rp 37.668.347 dalam 1 kali proses produksi. pada usaha NCH Farm total biaya yang dikeluarkan per tahunnya mencapai Rp 3.377.860.338, dimana dalam penelitian Hasibuan *et al.*, (2015) biaya penyusutan dari kandang dan peralatan yang membuat perbedaan dengan usaha NCH Farm. Biaya penyusutan lebih kecil bila dibanding dengan penyusutan kandang pada usaha NCH Farm dimana nilai awal dari kandang tersebut lebih kecil pula dibanding NCH Farm.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa total dari biaya itu sendiri dilihat dari jumlah biaya variabel di tambah dengan biaya tetap yang dikeluarkan peternak. Pada usaha peternakan ayam ras pedaging NCH Farm biaya total yang dikeluarkan pada masa produksi satu tahun mencapai Rp 3.377.860.338 . Biaya variable merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan dibandingkan dengan biaya tetap dalam masa produksi karena berkaitan dengan jumlah skala usaha atau jumlah

ternak yang dipelihara peternak dimana semakin tinggi jumlah ternak maka semakin tinggi pula biaya variabel yang dikeluarkan.

4.5.3. Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Peternak NCH Farm

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam pedaging NCH Farm. Pendapatan usaha ternak ayam pedaging merupakan selisih antara penerimaan usaha ternak ayam broiler dengan biaya yang dikeluarkan.

Analisis pendapatan dilakukan dengan analisis R/C-ratio. R/C-ratio merupakan perbandingan dari jumlah penerimaan dalam satu periode produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternakan dalam periode tersebut. Analisis pendapatan dan R/C Rasio usaha ternak NCH Farm dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler NCH Farm Periode November 2021- Juli 2022

Uraian	Nilai(Rp)	
	Mitra	Peternak
Pendapatan Tunai		
Penjualan ayam (Rp/Kg)	3.516.490.177	0
Pendapatan Non Tunai		
Penjualan kotoran dan karung	0	1.440.000
A.Total Penerimaan	3.517.930.177	
Biaya Variabel		
DOC (ekor)	149.780.200	0
Pakan (Kg)	2.361.362.000	0
Obat, vaksin, dan vitamin (unit)	25.612.005	0
Litsrik (kwh)	0	32.500.000
Gas (kg)	0	42.400.000
Tenaga Kerja	0	75.000.000
Biaya Operasional Harian (Rp)	0	13.250.000

Sekam (karung)	0	15.250.000
Biaya Tetap		
Penyusutan Kandang	0	30.750.000
Penyusutan Peralatan	0	32.835.333
B.Total Biaya	3.377.860.338	
C. Hasil Pemeliharaan (A-B)	140.069.839	
D. Bonus Intensif	0	48.943.475
E. Total Pendapatan (C+D)	189.013.314	
Pendapatan per 1000 ekor	2.197.240	
Pendapatan per ekor	2.197,24	
E. R/C-ratio	1,04	

Sumber : Data Primer (2021)

Dapat diketahui dari Tabel 6 bahwa pendapatan pada peternakan NCH Farm Farm Periode November 2021-Juli 2022 berjumlah Rp. 189.013.314/ekor/tahun atau Rp. 2.197,240/ekor. Perhitungan pendapatan didasarkan pada jumlah nilai penerimaan yang dikurangi dengan jumlah biaya yang dibayarkan oleh peternak dan ditambahkan dengan bonus insentif.

Menurut penelitian Taslukha(2007) besarnya pendapatan yang diperoleh peternak pada masa satu tahun produksi mencapai rata-rata Rp 1.008.430/1000 ekor/periodenya dan pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam ras pedaging NCH Farm pada masa satu tahun produksinya mencapai rata-rata pendapatan tiap periodenya mencapai Rp 2.197.240/1000 ekor/periodenya. Dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima pada penelitian tahun 2007 tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan usaha NCH Farm itu dikarekan usaha yang dijalankan pada penelitian tahun 2007 mengalami kerugian pada tiga periode dalam satu tahun dan usaha NCH Farm mengalami kenaikan pada satu periode dimana pendapatan yang

diterima mengalami penurunan yang disebabkan mortalitas pada periode tersebut meningkat bila dibandingkan dengan periode lainnya.

Nilai *R/C-ratio* yang diperoleh oleh peternak NCH Farm dalam satu kali produksi adalah 1,04. Artinya, setiap satu rupiah biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak akan menghasilkan atau memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.040. Dari nilai *R/C-ratio* tersebut, diperoleh bahwa nilai *R/C-ratio* lebih besar dari satu sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler NCH Farm sudah menguntungkan.

Dibandingkan dengan kandang *open house* pada jurnal Yuliari dkk (2021) dimana peneliti mendapatkan nilai dari *R/C-rasio* sebesar 0,75. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah harga kontrak yang ditetapkan mitranya jauh lebih tinggi dari harga pasar. Dan juga disebabkan oleh kematian ayam broiler yang cukup tinggi di masing-masing peternak mitra yang disebabkan oleh cuaca yang buruk dan kondisi ayam yang stress.

Menurut penelitian yang dilakukan Hasibuan et al, (2015) nilai dari *R/C ratio* yang didapatkan sebesar 1,12 dan pada usaha Nilma Farm sebesar 1,04. Bila dilihat dari hasil tersebut *R/C ratio* yang diperoleh NCH Farm lebih kecil itu disebabkan oleh biaya total yang dikeluarkan usaha NCH Farm lebih besar sehingga pendapatan yang didapat terbilang kecil bila dibanding dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan *at al* tersebut.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan sebesar Rp. 189.013.314 pada periode November 2021-Juli 2022 atau Rp. 2.197, 24/ekor dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 3.377.860.338 per periode November 2021-Juli 2022.

Pendapatan yang diperoleh peternak NCH Farm bernilai positif, artinya peternak mendapatkan keuntungan dari usaha ternak ayam broiler yang dijalankan. Berdasarkan analisis pendapatan yang dilakukan dengan metode *R/C-ratio*, diperoleh bahwa peternakan ayam broiler NCH Farm telah menguntungkan. Hal ini terlihat dari *R/C-ratio* yang menunjukkan nilai lebih besar dari satu yaitu 1,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa peternakan NCH Farm telah menguntungkan. Untuk hasil lainnya seperti FCR (1,54) sebesar Rp. 8.188.695

5.2 SARAN

Untuk pemerintah :

Pemerintah setempat senantiasa selalu mengawasi serta memberi dukungan terhadap peternak daerah agar selalu maju dan berani berkembang agar dapat meningkatkan pendapatan baik itu pendapatan daerah maupun pendapatan peternak itu sendiri.

Untuk Peternak:

Peternak harusnya selalu menjaga citra baik dan kepercayaan perusahaan sehingga terciptanya keharmonisan antara perusahaan dan peternakan sehingga dapat menimbulkan hal yang baik juga demi meningkatnya pendapatan peternak itu sendiri.

Untuk Perusahaan Mitra:

Selalu terbuka untuk perjanjian kontrak antara mitra dan peternak itu sendiri terutama dalam penetapan harga penjualan yang sebaiknya selalu mengikuti harga pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1991. Psikologi Sosial. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Daerah Kecamatan Rambatan, 2020. Sumatera Barat Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik. Statistik Daerah Kecamatan Rambatan, 2019. Sumatera Barat Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat
- Birthal, P.S., P.K. Joshi, and A. Gulati. 2005. Vertical Coordination in High-Value Commodities : Implications for Smallholders. MTID Discussion Paper No. 85. International Food Policy Research Institute, Washington DC.
- Catelo, M.A.O. and A.C. Costales. 2009. Contract Farming and Other Market Institution as Mechanisms for Integrating Smallholder Livestock Producers in the Growth and Development of the Livestock Sector in Developing Countries. Working Paper:<http://www.fao.org/ag/againfo/programmes/an/pplpi/docars/wp45.pdf>.
- Hafsah MJ. 2006. Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hasibuan, Malayu. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ismail, I., H.D. Utami dan B. Hartono. 2016. Analisa Ekonomi Usaha Peternakan Broiler yang Menggunakan Dua Tipe Kandang Berbeda. Jurnal Ilmuilmu Peternakan. ISSN 0852-3581. Vol. 23 (3): 11-16.
- Kartasmita Ginanjar. 1996. Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo ; Jakarta
- Mar'at. 1981. Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2011. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.
- Mursidin (2012). Keberhasilan Usaha Kemitraan Peternak Ayam Ras Pedaging (Ras pedaging) di Kabupaten Gowa. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13/PK.240/5/2017. Kemitraan Usaha Peternakan.

- Prahalad and Ramaswamy, 2004, *The Future Of Competition, Co-Creating Unique Value with Customers* : Harvard Business School Press.
- Priyono, Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publisher. Sidoarjo. 2008.
- Rahmah, Laela, Indah, U . 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka*. Fakultas Pertanian Universitas Majalengka. Majalengka.
- Rasyid dan Sirajuddin. 2010. *Peranan Pola Kemitraan Inti Plasma Pada Peternak Usaha Ayam Broiler (Buletin Ilmu Peternakan)*. Dinas Peternakan, Makassar.
- Saptana dan A. Daryanto. 2013. *Dinamika Kemitraan Usaha Agribisnis Berdaya saing dan Berkelanjutan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor.
- Simanjuntak. 2002. *Masalah Upah dan Jaminan Sosial dalam Undang-Undang yang baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh*. Kantor Pemburhan Internasional. Jakarta
- Sembiring. 2001. *Komoditas Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara (ID) : Badan Pengkaji Teknologi Pertanian.
- Sirajuddin, S.N, Aminawar, M, Yunus, D. 2007. *Faktor-faktor yang Memotivasi Peternak dalam Melakukan Kemitraan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros*. *Jurnal Agribisnis*, Vol.VI(2) ISSN 14125404 Hal.14-27.
- S R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Soedijanto . 2003. *Penyuluhan Sebagai Pilar Akselerasi Pembangunan Pertanian di Indonesian pada Masa Mendatang*. Di dalam : *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. IPB press. Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- . 2005, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, UI-Press, Jakarta.
- . 2006. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharno, B. 2003. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penerbit Penebar Swadaya,

JakartaPeternak Plasma Rudi Jaya PS Sawangan Kota Depok [skripsi]. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Suharti, Desti. 2003. Kebiasaan Makanan, Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) pada Budi Daya Sistem Mina Padi di Cisaat, Sukabumi. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kedua belas . Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sutawi, M. P. 2007. Kapita Selekta Agribisnis Peternakan, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2013. Profitabilitas dan Rentabilitas Kemitraan Ayam Pedaging Kandang Terbuka dan Tertutup. Jurnal Gamma. ISSN 2086-3071. Vol. 8 (2): 108-116.

Yuliari. D. A. P. Suamba. I. K, dan Dewi. I. A. Listia. 2021. Analisis Pola Kemitraan Ayam Broiler dengan PT. Mitra Sinar Jaya di Kabupaten Tabanan. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata

Yunus, R. 2009. Analisis Efisiensi produksi usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Tesis S2 program pasca sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

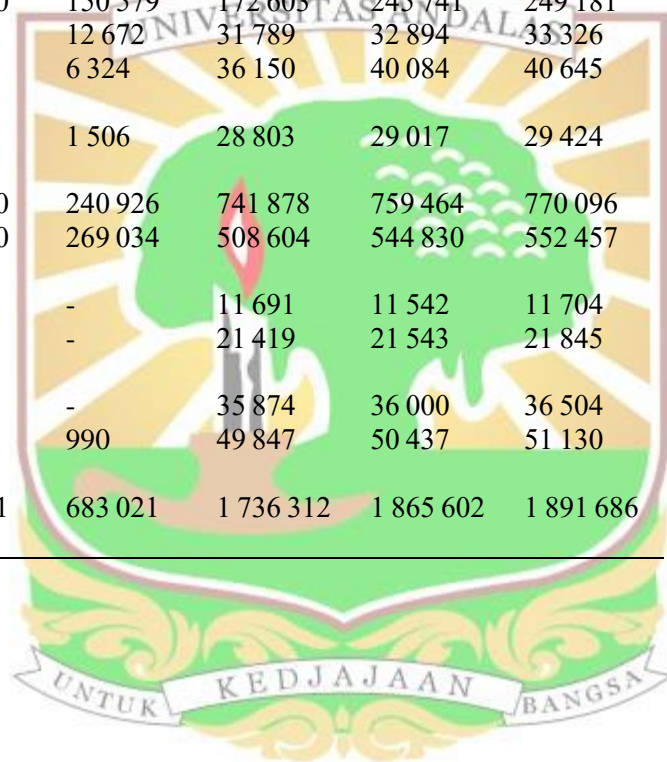


LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Populasi Ayam Kabupaten Tanah Datar

Kecamatan	Ayam Ras Pedaging			Jumlah Produksi (ayam dan Itik)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
X Koto	-	-	-	12 792	12 906	13 087
Batipuh	-	-	-	38 551	36 790	37 305
Batipuh Selatan	545	965	990	9 896	9 098	9 237
Pariangan	693	-	-	36 415	35 256	35 745
Rambatan	115 830	148 500	150 579	172 603	245 741	249 181
Lima Kaum	12 325	12 524	12 672	31 789	32 894	33 326
Tanjung Emas	4 851	6 237	6 324	36 150	40 084	40 645
Padang Ganting	1 485	1 485	1 506	28 803	29 017	29 424
Lintau Buo	207 900	237 600	240 926	741 878	759 464	770 096
Lintau Buo Utara	266 310	265 320	269 034	508 604	544 830	552 457
Sungayang	-	-	-	11 691	11 542	11 704
Sungai Tarab	-	-	-	21 419	21 543	21 845
Salimpaung	-	-	-	35 874	36 000	36 504
Tanjung Baru	-	990	990	49 847	50 437	51 130
Tanah Datar	609 939	673 621	683 021	1 736 312	1 865 602	1 891 686

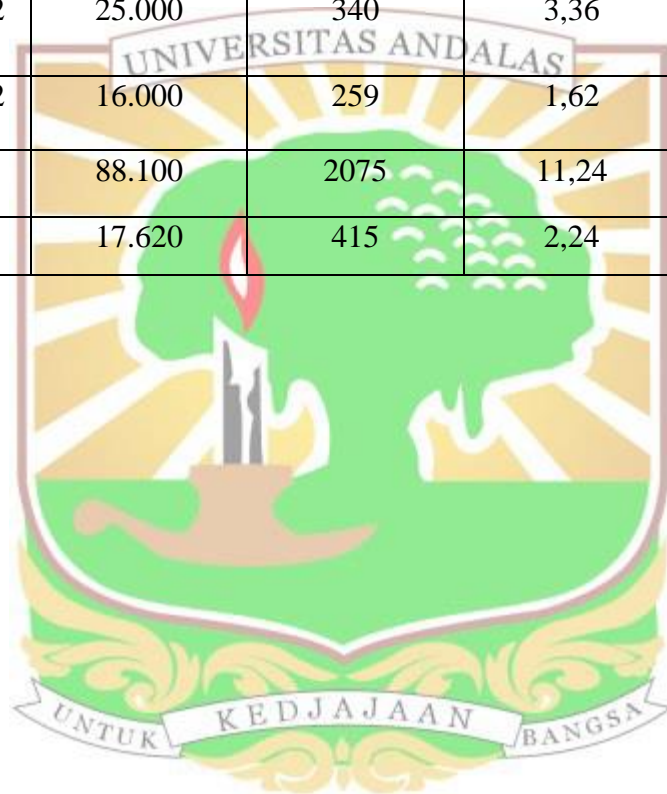
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020



Lampiran 2. Skala usaha peternakan NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

No	Periode pemeliharaan	Ayam masuk (ekor)	Ayam Mati (ekor)	Persen (%)	Ayam keluar (ekor)
1	17-11-2021 – 30-12-2021	15.300	312	2,04	14.988
2	05-01-2022 – 18-02-2022	15.806	308	195	15.498
3	23-02-2022 – 07-04-2022	16.000	364	2,27	15.636
4	12-04-2022 – 21-05-2022	25.000	340	3,36	24.160
5	25-05-2022 – 13-07-2022	16.000	259	1,62	15.741
Jumlah		88.100	2075	11,24	86.023
Rata-rata		17.620	415	2,24	17.205

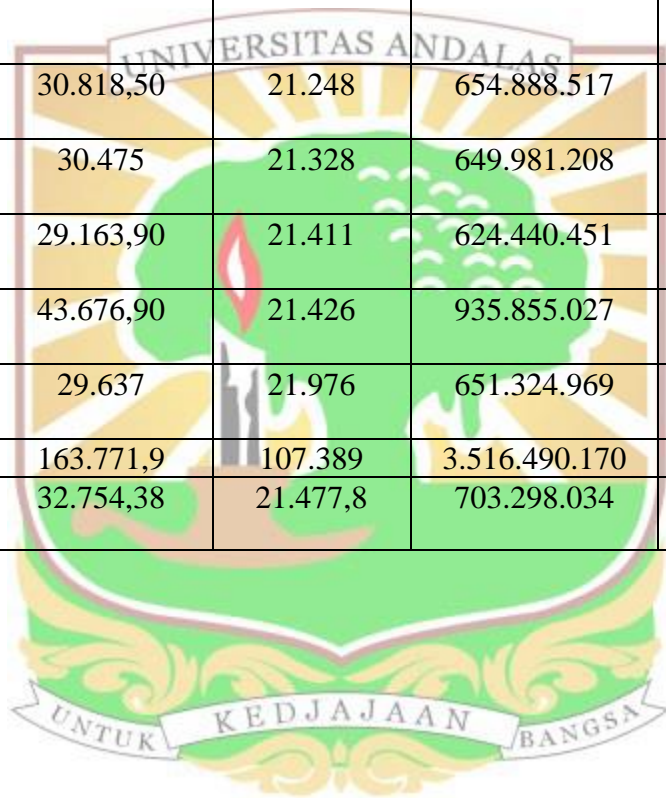
Sumber : Data Primer (diolah)



Lampiran 3. Penerimaan Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

No	Periode pemeliharaan	Total ayam keluar (ekor)	Total berat ayam (Kg)	Harga ayam (Rupiah)	Penjualan ayam (Rupiah)	Penjualan kotoran dan karung (Rupiah)	Total penerimaan (Rupiah)
1	17-11-2021 – 30-12-2021	14.988	30.818,50	21.248	654.888.517	0	654.888.517
2	05-01-2022 – 18-02-2022	15.498	30.475	21.328	649.981.208	0	649.981.208
3	23-02-2022 – 07-04-2022	15.636	29.163,90	21.411	624.440.451	0	624.440.451
4	12-04-2022 – 21-05-2022	24.160	43.676,90	21.426	935.855.027	0	935.855.027
5	25-05-2022 – 13-07-2022	15.741	29.637	21.976	651.324.969	0	651.324.969
Jumlah		86.023	163.771,9	107.389	3.516.490.170	0	3.516.490.170
Rata-rata		17.205	32.754,38	21.477,8	703.298.034	0	703.298.034

Sumber : Data Primer (diolah)



Lampiran 4. Penerimaan Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

Periode pemeliharaan	Ayam keluar (Ekor)	Pakan habis (Kg)	Berat ayam (Kg)	Berat ayam dalam ekor	Lama pemeliharaan (Kg)	FCR	Standard	Selisih FCR	Total penerimaan Bonus Intensif (Rp/Periode)
17-11-2021 – 30-12-2021	14.988	45.900	30.818,5 0	2,06	31	1,489	1,622	0,133	7.704.625
05-01-2022 – 18-02-2022	15.498	48.600	30.475	1,97	31	1,595	1,598	0,003	7.618.750
23-02-2022 – 07-04-2022	15.636	44.950	29.163,9 0	1,87	29	1,541	1,572	0,031	7.290.975
12-04-2022 – 21-05-2022	24.160	66.800	43.676,9 0	1,81	31	1,529	1,556	0,027	10.919.725
25-05-2022 – 13-07-2022	15.741	45.900	29.637,6 0	1,88	30	1,549	1,574	0,025	7.409.400
Jumlah	86.023	252.150	163.773, 9	9,59	150	7,703	7,922	0,219	40.943.475
Rata-rata	17.205	50.430	32.754,7 8	1,91	31	1,540	1,584	0,043	8.188.695

Sumber : Data Primer (diolah)

Selisih FCR	Harga beli (Rp)
0,100-0,150	150/kg ayam panen
0,051-0,099	200/kg ayam panen
≤ 0,050	250/kg ayam panen

Lampiran 5. Komposisi Biaya Produksi Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

Keterangan	Periode 17-11-2021 – 30-12-2021	Periode 05-01-2022 – 18-02-2022	Periode 23-02-2022 – 07-04-2022	Periode 12-04-2022 – 21-05-2022	Periode 25-05-2022 – 13-07-2022	Total(Rp)
	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	
Biaya Variabel						
DOC	130.050.000	134.351.000	136.000.000	212.500.000	136.000.000	748.901.000
Pakan(kg) Obat, vaksin,dan vitamin	425.235.000	450.202.500	416.942.500	620.470.000	448.512.500	2.361.362.000
Listrik (kwh)	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000	6.500.000	32.500.000
Tenaga kerja (orang)	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	75.000.000
Gas (kg)	8.000.000	8.000.000	8.000.000	10.400.000	8.000.000	42.400.000
Sekam (karung)	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.750.000	3.000.000	15.250.000
Biaya operasional harian (Rp)	2.500.000	2.500.000	2.500.000	3.250.000	2.500.000	13.250.000
Total Biaya Variabel	590.285.000	619.553.500	587.942.500	871.870.000	619.512.500	3.289.163.500
Biaya Tetap						
Penyusutan Peralatan	7.167.066,6	7.167.066,6	7.167.066,6	7.167.066,6	7.167.066,6	32.835.333
Penyusutan Kandang	6.150.000	6.150.000	6.150.000	6.150.000	6.150.000	30.750.000
Total Biaya	603.602.067	632.870.567	600.259.567	885.187.067	632.829.567	3.377.860.338

Sumber : Data Primer (diolah)

Lampiran 6. Biaya tetap penyusutan KandangPeternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

Nilai awal kandang (Rp)	Umur ekonomi (Th)	Nilai sisa (Rp)	Biaya penyusutan kandang (Rp/Tahun)	Biaya Penyusutan kandang (Rp/periode)
610.000.000	20	0	30.750.000	6.150.000

Sumber : Data Primer (diolah)



Lampiran 7. Penyusutan Peralatan Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

No	Alat	Umur Teknis (tahun)	Harga Beli (Rp)	Q	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan
1	Genset	5	10.000.000	1	5.000.000	1.000.000
2	Blower	5	38.400.000	5	4.000.000	6.880.000
3	Niple	2	8.000.000	1.000 set	0	4.000.000
4	Feeder tray	2	26.000.000	1.000 set	0	13.000.000
5	Gasolec heater	5	26.400.000	24 set	16.800.000	1.920.000
6	Central Heater	5	26.000.000	2 set	14.000.000	2.400.000
7	Tandon air	3	1.200.000	1	0	400.000
8	Garpu pembalik sekam	3	300.000	4	0	100.000
9	Sprayer	2	80.000	4	0	40.000
10	Temperatur control	5	2.600.000	4	800.000	360.000
11	Cooling pad	5	1.900.000	4	600.000	260.000
12	Timbangan	5	1.500.000	6	540.000	192.000
13	Terpal	3	5.200.000	4 set	0	1.733.333
14	Motor Mio 2010	10	10.000.000	1	4.500.000	550.000
Total Biaya Penyusutan Alat per tahun						32.835.333
Total Biaya Penyusutan Alat per periode						7.167.066,6

Sumber : Data Primer (diolah)

Lampiran 8. Total Biaya Tetap Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

Keterangan	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/periode)
Total Penyusutan kandang	30.750.000	6.150.000
Total Penyusutan Peralatan	32.835.333	7.167.066,6

Sumber : Data Primer (diolah)



Lampiran 9. Komposisi Penerimaan Usaha Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

Keterangan	Periode 17-11-2021 – 30-12-2021	Periode 05-01-2022 – 18-02-2022	Periode 23-02-2022 – 07-04-2022	Periode 12-04-2022 – 21-05-2022	Periode 25-05-2022 – 13-07-2022
	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)
	654.888.517	649.981.208	624.440.451	935.855.027	651.324.969

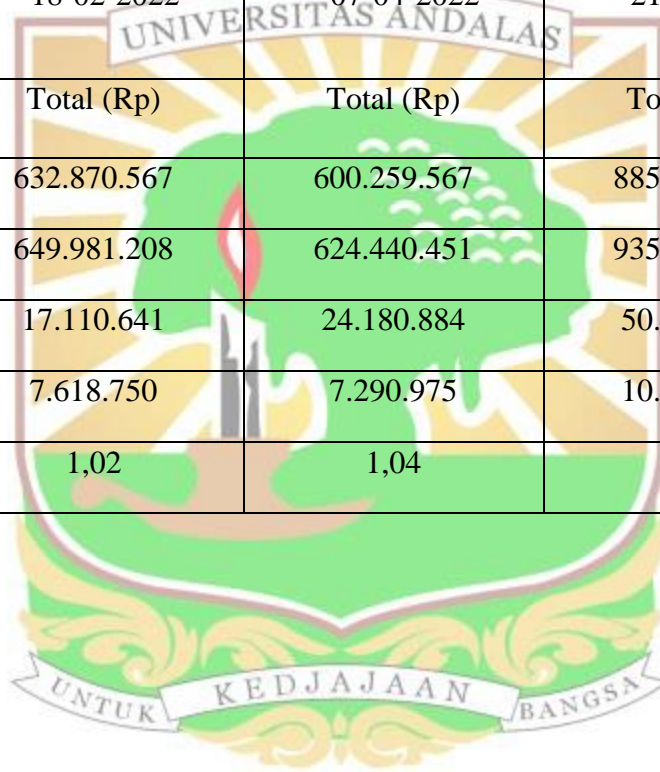
Sumber : Data Primer (diolah)



Lampiran 10. Perhitungan Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Rasio Peternak NCH Farm Tiap Periode November 2021-Juli 2022

Keterangan	Periode 17-11-2021 – 30-12-2021	Periode 05-01-2022 – 18-02-2022	Periode 23-02-2022 – 07-04-2022	Periode 12-04-2022 – 21-05-2022	Periode 25-05-2022 – 13-07-2022
	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp)
Total Biaya	603.602.067	632.870.567	600.259.567	885.187.067	632.829.567
Total Penerimaan	654.888.517	649.981.208	624.440.451	935.855.027	651.324.969
Pendapatan	51.286.450	17.110.641	24.180.884	50.667.960	18.495.402
Bonus Intensif	7.704.625	7.618.750	7.290.975	10.919.725	7.409.400
R/C Rasio	1,08	1,02	1,04	1,05	1,02

Sumber : Data Primer (diolah)



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Agung Prasetya lahir di Batam, Kepulauan Riau pada tanggal 25 Mei 1997. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, putra dari pasangan Ayahanda Rizali Chan dan Ibunda Neldayati. Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 11Lubuk Buaya, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsNLubuk Buaya dan selesai pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMA NEGERI 8 PADANG dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas melalui jalur SNMPTN.

Pada tanggal 28 Juni 2018 hingga tanggal 8 Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diNagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Selanjutnya penulis melakukan Farm Experience pada tanggal 25 Juni 2019 hingga tanggal 8 Agustus 2019 di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang. Pada tanggal 21 Juli 2022 sampai 25 September 2022, Penulis melaksanakan penelitian di usaha peternakan ayam broiler NCH Farm di Kabupaten Tanah Datar. Pada Akhirnya melanjutkan penulisan skripsi ini untuk meyelesaikan pendidikan di Fakultas Peternakan Universitas Andalas untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan.